



LAPORAN BIMBINGAN TA/SKRIPSI

UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

Jl. Diponegoro No 186 Gedanganak - Ungaran Timur, Kab. Semarang - Jawa Tengah Email: ngudiwaluyo@unw.ac.id, Telp: Telp. (024) 6925408 & Fax. (024) -6925408

Nomor Induk Mahasiswa : 051221021
Nama Mahasiswa : NADYA ILFANA
Ketua Program Studi : Abdul Roni, S.Farm, M. Farm., Apt
Dosen Pembimbing (1) : Richa Yuswantina, S.Farm,Apt, M.Si
Dosen Pembimbing (2) : Richa Yuswantina, S.Farm,Apt, M.Si
Judul Ta/Skripsi : **PENGARUH EDUKASI MELALUI MEDIA LEAFLET TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN PASIEN DALAM PENGGUNAAN ANTIBIOTIK DI APOTEK KARTINI AMBARAWA**

Abstrak : Antibiotik merupakan salah satu obat yang sering digunakan masyarakat untuk mengatasi infeksi, infeksi sendiri merupakan salah satu jenis penyakit yang banyak terjadi di kalangan masyarakat khususnya di negara berkembang. Terjadinya infeksi sendiri disebabkan karena adanya jamur, virus, bakteri, atau parasit. Antibiotik merupakan senyawa antimikroba yang dapat menghambat dan membunuh bakteri. Dalam penggunaannya ,antibiotik sendiri dapat menguntungkan dan memiliki efek apabila diresepkan dan digunakan dengan tepat sesuai dengan aturan dokter atau apoteker. Efektivitas antibiotik dapat berkurang apabila digunakan secara tidak tepat dan sesuai aturan sehingga dapat menyebabkan kegagalan dalam pengobatan (Puspasari, Harida and Fitriyani, 2018).

Antibiotik memiliki peran penting dalam mengobati infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Obat ini sangat diperlukan dalam penanganan berbagai kondisi medis, mulai dari infeksi dengan tanda-tanda inflamasi sistemik berdasarkan hasil pemeriksaan hematologi, faringitis bakterial yang menyebabkan kesulitan menelan, hingga infeksi serius seperti sepsis (Septia et al., 2024). Namun, penggunaan antibiotik yang tidak terkontrol dan tidak sesuai indikasi telah menimbulkan masalah global yang serius, yaitu resistensi antibiotik. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa tingkat penggunaan antibiotik secara tidak rasional mencapai 40% hingga 62%, termasuk pada kasus-kasus yang sebenarnya tidak membutuhkan terapi antibiotik (Kemenkes RI, 2013).

Resistensi antibiotik kini menjadi ancaman serius bagi kesehatan global yang menuntut respons cepat dan terkoordinasi. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan pendekatan yang menyeluruh, salah satunya dengan memperkuat kerja sama antara tenaga medis dan masyarakat, sesuai dengan prinsip-prinsip dalam Program Pengendalian Resistensi Antibiotik (PPRA) di tingkat komunitas. Penggunaan antibiotik secara bijak dan rasional sangat penting, tidak hanya guna menjaga efektivitas pengobatan infeksi, tetapi juga untuk menekan risiko berkembangnya resistensi (Baroroh et al., 2018).

Prevalensi penggunaan antibiotik di Indonesia tergolong tinggi, yaitu berkisar antara 40% hingga 60%. Penggunaan antibiotik yang tidak sesuai dengan indikasi medis dapat menimbulkan resistensi antibiotik, yang berdampak negatif terhadap kesehatan masyarakat. Dampak tersebut meliputi peningkatan angka kesakitan dan kematian, bertambahnya biaya serta lama



perawatan, dan munculnya efek samping yang merugikan (Fatimah, 2019). Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai antibiotik juga berkontribusi terhadap penurunan kualitas kesehatan. Penggunaan antibiotik yang tidak tepat sering kali menyebabkan kondisi pasien tidak membaik, bahkan dapat memperburuk penyakit yang diderita. Kesalahan dalam penggunaan obat dapat menimbulkan dampak serius, termasuk risiko kematian (Simaremare dkk., 2020). Kurangnya pemahaman mengenai antibiotik dapat menyebabkan pengobatan menjadi tidak efektif, meningkatkan angka kesakitan dan kematian, serta menambah beban biaya kesehatan. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan prinsip penggunaan obat yang rasional, yaitu penggunaan yang sesuai dengan indikasi, dosis, cara, serta lama pemberian obat, dengan memperhatikan keamanan dan efektivitasnya (Santoso et al., 2022).

Pengetahuan mengenai obat sangat memengaruhi kualitas pengobatan. Saat ini, penggunaan obat yang tidak rasional merupakan permasalahan global. WHO memperkirakan bahwa lebih dari 50% obat diresepkan, dijual, dan digunakan secara tidak tepat, sementara sekitar setengah dari pasien tidak mengonsumsi obat sesuai dengan aturan yang benar (World Health Organization, 2010). Tingkat kepatuhan masyarakat dalam menggunakan antibiotik memegang peranan yang sangat penting. Ketidakepatuhan yang disertai dengan minimnya pengetahuan dapat meningkatkan risiko terjadinya resistensi antibiotik, yang pada akhirnya dapat menyebabkan tubuh tidak lagi merespons terhadap infeksi bakteri tertentu (Rahmawati et al., 2025).

Tingkat pemahaman masyarakat Indonesia terhadap penggunaan antibiotik yang benar masih tergolong rendah. Hal ini menjadi salah satu faktor utama yang mendorong terjadinya penggunaan antibiotik secara tidak rasional dan penyalahgunaan, yang pada akhirnya mempercepat munculnya resistensi antibiotik. Mengingat dampak resistensi antibiotik yang menjadi ancaman serius bagi kesehatan global, peningkatan literasi masyarakat mengenai penggunaan antibiotik yang tepat menjadi sangat penting. Salah satu strategi kunci untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan ini adalah edukasi yang efektif dari tenaga kesehatan. Penyampaian informasi yang jelas dan akurat mengenai indikasi, dosis, durasi penggunaan, serta risiko dari penggunaan antibiotik yang tidak sesuai diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat. Dengan meningkatnya literasi ini, diharapkan terjadi perubahan perilaku dalam penggunaan antibiotik, menurunkan angka penyalahgunaan, dan secara tidak langsung mendukung program nasional dalam pengendalian resistensi antibiotik (Rahmah et al., 2025).

Penggunaan antibiotik mengalami fluktuasi setiap tahunnya dan kerap disalahgunakan oleh masyarakat. Bentuk penyalahgunaan antara lain ketidakepatuhan terhadap pedoman penggunaan, konsumsi berlebihan, pemakaian pada kondisi yang sebenarnya tidak membutuhkan, serta pembelian dan penggunaan tanpa resep dokter (Abdulah, 2012). Tidak jarang masyarakat membeli antibiotik berdasarkan resep lama, memperoleh obat tanpa resep baru, atau menggunakannya untuk gejala seperti batuk, pilek, demam, dan diare akut yang umumnya disebabkan infeksi virus. Faktor sosial turut memengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat, meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan tingkat pendidikan. Kondisi sosial ini berperan terhadap perilaku kesehatan, termasuk dalam penggunaan antibiotik. Tingkat

pengetahuan masyarakat mengenai antibiotik akan berdampak pada sikap mereka dalam penggunaannya (Sari et al., 2024).

Edukasi merupakan suatu upaya untuk memberdayakan individu, kelompok, maupun masyarakat agar mampu memelihara, meningkatkan, dan melindungi kesehatannya melalui peningkatan pengetahuan, kemauan, serta kemampuan, yang disesuaikan dengan kondisi dan budaya setempat (Depkes, 2012) Proses pembelajaran dalam pendidikan kesehatan adalah suatu proses perubahan kemampuan pada individu yang belajar, di mana hasil yang diharapkan berupa perubahan perilaku sebagai wujud peningkatan pengetahuan dan keterampilan (Notoatmodjo, 2010). Pencapaian tujuan edukasi akan lebih efektif apabila menggunakan media pembelajaran yang tepat, karena media yang sesuai dapat mempermudah penerima dalam memahami informasi yang disampaikan (Pratiwi Anggiani, 2020).

Dalam pelaksanaan penelitian ini perlu didukung dengan media yang menarik, seperti leaflet, agar penyampaian informasi lebih efektif. Diharapkan, melalui media tersebut, pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang penggunaan antibiotik secara tepat dapat meningkat setelah kegiatan promosi dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat serta mengevaluasi tingkat pengetahuan pasien setelah mendapatkan edukasi mengenai penggunaan antibiotik yang baik dan benar di Apotek Kartini Ambarawa.

Tanggal Pengajuan : 10/11/2025 09:24:24

Tanggal Acc Judul : 20/11/2025 04:10:34

Tanggal Selesai Proposal : -

Tanggal Selesai TA/Skripsi :-

No	Hari/Tgl	Keterangan	Dosen/Mhs
BIMBINGAN PROPOSAL			

1	Rabu,31/12/2025 12:21:15	16 September 2025 1. Acc Judul " Pengaruh Edukasi Melalui Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Dalam Penggunaan Antibiotik Di Apotek Kartini Ambarawa" 2. Oke mb, silahkan buat bab1	NADYA ILFANA
2	Rabu,31/12/2025 12:26:49	30 September 2025 1. Revisi latar belakang 2. Revisi rumusan masalah 3. Revisi Tujuan 4. Revisi tinjauan pustaka	NADYA ILFANA

3	Rabu,31/12/2025 12:27:48	15 Oktober 2025 1. Revisi kerangka konsep 2. Revisi kerangka teori 3. Revisi kriteria inklusi 4. Revisi analisa data 5. Buat kisi2 kuesioner	NADYA ILFANA
4	Rabu,31/12/2025 12:28:40	30 Oktober 2025 1. Revisi kisi-kisi kuesioner. Belum terlihat mana favorable dan tidak 2. Kuesioner dijadikan satu dengan naskah 3. Revisi analisa data bivariat 4. Cek penulisan	NADYA ILFANA
5	Rabu,31/12/2025 12:30:27	9 November 2025 1. Revisi penulisan 2. Hitung ulang sampel penelitian 3. Revisi kuesioner	NADYA ILFANA
6	Rabu,31/12/2025 12:31:12	12 November 2025 1. Perbaiki penulisan 2. Perbaiki analisa data uji bivariat menggunakan uji apa?	NADYA ILFANA
7	Rabu,31/12/2025 12:33:06	16 November 2025 1. Cek daftar pustaka. 2. Pada prinsipnya saya sudah ACC	NADYA ILFANA
8	Rabu,31/12/2025 12:34:13	1 Desember 2025 1. Jika dalam indikator hanya ada 1/2 yang valid sebaiknya pertanyaan dalam kuesioner diganti kemudian diuji validitas lagi. Minimal dalam 1 indikator ada 4 pertanyaan yang mewakili 2. Pada leaflet tambahkan BUD, kemudian pilih warna yang menarik. Antara Background dan tulisan sama2 warna coklat jadi kurang jelas.	NADYA ILFANA
9	Rabu,31/12/2025 12:34:57	10 Desember 2025 • Acc lanjut ambil data penelitian	NADYA ILFANA

10	Selasa,13/01/2026 17:18:30	13 Januari 2026 1. Revisi rumusan masalah no 2 2. Sesuaikan kerangka konsep 3. Revisi hasil dan pembahasan 4. Revisi keterbatasan penelitian 5. Revisi kesimpulan 6. Cek daftar pustaka	NADYA ILFANA
11	Senin,26/01/2026 15:19:58	26 Januari 2026 1. Revisi penulisan 2. Revisi pembahasan 3. Revisi kesimpulan 4. Buat abstrak	NADYA ILFANA
12	Jumat,30/01/2026 15:09:37	30 Januari 2026 1. Revisi abstrak 2. Revisi penulisan 3. Revisi pembahasan 4. Revisi kesimpulan	NADYA ILFANA
13	Senin,02/02/2026 13:14:12	2 Februari 2026 1. Cek penulisan 2. Revisi pembahasan sesuaikan dengan panduan danayasa	NADYA ILFANA
14	Selasa,03/02/2026 22:09:17	3 Februari 2026 Acc ujian skripsi. Kirimkan lembar persetujuan ujian dan log book dalam format pdf	NADYA ILFANA

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Abdul Roni, S.Farm, M. Farm., Apt
(NIDN. 0609059201)

Dosen Pembimbing (1)



Richa Yuswantina, S.Farm,Apt, M.Si
(NIDN: 0630038702)

Semarang , 03 Februari 2026



NADYA ILFANA
(NIM: 051221021)

Dosen Pembimbing (2)



Richa Yuswantina, S.Farm,Apt, M.Si
(NIDN: 0630038702)